

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel penelitian yang memiliki karakteristik tertentu berupa nilai, skor atau ukuran yang berbeda antar unit atau individu yang berbeda pula atau bisa diartikan sebagai konsep yang diberi lebih dari satu nilai. Pendapat lain mengungkapkan bahwa, objek penelitian adalah sesuatu yang dikenai penelitian atau sesuatu yang diteliti (Iswati, 2017).

Objek dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) yang terdiri dari sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi informasi dan variabel terikat (Y) yaitu kualitas laporan keuangan masjid di Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan penekanan pada pengukuran hasil yang objektif menggunakan analisis statistik. Adapun fokus metode kuantitatif adalah mengumpulkan data dan melakukan generalisasi untuk menjelaskan fenomena khusus yang dialami oleh populasi.

Metode penelitian kuantitatif merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data/informasi sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya, dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Hardani, 2020). Penelitian kuantitatif termasuk jenis penelitian yang memungkinkan membangun dan menguji secara empirik hipotesis yang dibangun tersebut, dengan variasi (Ferdinand, 2014).

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, sehingga desain penelitian yang digunakan adalah desain kausalitas. Penelitian kausalitas adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari penjelasan dalam bentuk hubungan sebab-akibat (*cause-effect*) antar beberapa konsep atau beberapa variabel atau beberapa strategi yang dikembangkan dalam manajemen (Ferdinand, 2014). Oleh karena itu, desain kausalitas dalam penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan masjid.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sebelumnya telah direncanakan maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan dengan menggunakan metode kuesioner, dimana dalam kuesioner tersebut terdapat pertanyaan yang berkaitan dengan variabel yang akan diuji.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan paparan objek penelitian yang akan diteliti, maka disajikan tabel yang memuat konsep teoritis dan operasionalisasi variabel, guna memperjelas variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun variabel yang akan diuji dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (*independent*) yang terdiri dari sistem pengendalian internal (X1), kompetensi sumber daya manusia (X2), dan pemanfaatan teknologi informasi (X3). Sementara sebagai variabel terikat (*dependen*) (Y) yang digunakan adalah kualitas laporan keuangan masjid. Berikut disajikan tabel yang akan memuat variabel yang akan diteliti, konsep teori, dan indikator dari setiap variabel serta jenis data yang digunakan.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Teoritis	Indikator	Skala
Variabel Y		
Kualitas laporan keuangan merupakan ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya, karakteristik yang merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki adalah relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. (Wikiapbn, 2015).	1. Dapat dipahami 2. Relevan 3. Keandalan 4. Dapat dibandingkan (Silaban, 2017)	Interval
Variabel X		

<p>Sistem Pengendalian Internal merupakan proses dan upaya yang dilakukan oleh sumber daya entitas yang meliputi kebijakan organisasi dan metode-metode yang dirancang untuk menjaga keterandalan data akuntansi (Mukhibad, 2020).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan pengendalian 2. Penilaian risiko 3. Aktivitas pengendalian 4. Informasi dan komunikasi 5. Pengawasan (Siregar, 2017) 	Interval
<p>Kompetensi Sumber Daya Manusia merupakan kemampuan baik dalam tingkatan individu, organisasi/kelembagaan, maupun sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien (Mukhibad, 2020).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan 2. Tanggungjawab 3. Pelatihan/Diklat 4. Pengalaman (Silaban, 2017) 	Interval
<p>Pemanfaatan Teknologi Informasi merupakan penggunaan teknologi informasi yang meliputi komputer, perangkat lunak (<i>software</i>), database, jaringan (internet), dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi sehingga menghasilkan laporan-laporan dan informasi secara otomatis (Mukhibad, 2020).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perangkat 2. Pengelolaan data keuangan 3. Perawatan (Silaban, 2017) 	Interval

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2014: 35). Menurut sumber lain populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji, maka dapat ditarik pengertian populasi dalam statistik tidak terbatas pada sekelompok/kumpulan orang-orang, namun mengacu pada seluruh ukuran, hitungan, atau kualitas yang menjadi fokus perhatian suatu kajian (Harinaldi, 2005: 36).

Berdasarkan penelitian di atas yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masjid jami di Kota Bandung yang terdaftar dalam Sistem Informasi Dini Rahayu, 2024

KUALITAS LAPORAN KEUANGAN MASJID DI KOTA BANDUNG: ANALISIS PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI

Masjid Kementerian Agama, yang mana didapatkan jumlah masjid jami di Kota Bandung sebanyak 2.280 masjid.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah sebagian, atau subset (himpunan bagian) dari suatu populasi (Harinaldi, 2005: 37). Pada penelitian kali ini jumlah sampel ditentukan berdasarkan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* dipilih karena peneliti hanya membutuhkan sampel yang memenuhi kriteria penelitian seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Tidak Masuk Kriteria	Masuk Kriteria
a. Masjid di Kota Bandung yang memiliki ID mesjid dan terdaftar dalam Sistem Informasi Masjid Kementerian Agama (simas.kemenag.go.id)		2.280
b. Masjid yang dilihat dari segi letak geografis (pusat kota, tengah dan terjauh)	(2.043)	237
c. Masjid dengan daya tampung sumber daya manusia lebih dari 200 orang yang terdiri dari jamaah, imam, khatib, muazin, remaja mesjid dan kepadatan penduduk	(202)	35
Jumlah Sampel		35

Keterangan Kriteria Pemilihan Sampel:

1. SIMAS (Sistem Informasi Masjid) adalah aplikasi yang dikembangkan Kementerian Agama RI untuk mendata masjid dan musala secara online.
2. Pusat Kota: Kawasan yang menjadi tujuan utama ketika seseorang mengunjungi kota tersebut.
3. Tengah Kota: Wilayah tengah kota Bandung meliputi area yang berada di sekitar pusat kota, tetapi masih termasuk dalam zona urban.
4. Pinggiran Kota: mencakup area yang berada di batas kota dan sering kali lebih dekat ke wilayah administrasi Kabupaten Bandung.
5. Dikategorikan masjid jami jika minimal 200 orang (Kemenag, 2020).

3.6 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Instrumen

Instrumen penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk mengumpulkan data (Hendryadi, 2015). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner/angket yang dikembangkan menjadi skala interval. Skala interval yang digunakan adalah skala *pengukuran*, yang dimana akan menghasilkan pilihan jawaban dalam berbagai kategori nilai. Berikut penjelasan skor skala *pengukuran* yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3.3
Skala Pengukuran

Sangat Tidak Berkualitas	1	2	3	4	5	Sangat Berkualitas
Sangat Rendah	1	2	3	4	5	Sangat Tinggi
Sangat Tidak Yakin	1	2	3	4	5	Sangat Yakin
Sangat Tidak Paham	1	2	3	4	5	Sangat Paham
Sangat Tidak Sesuai	1	2	3	4	5	Sangat Sesuai

Sumber: (Sekaran & Bougie, 2017)

Setelah diperoleh jawaban dari responden maka selanjutnya adalah mengkategorikan masing-masing jawaban responden tersebut. Adapun untuk pengkategorian variabel digunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skala Pengukuran Kategori

Skala	Kategori
$X > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) < X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah

Sumber : (Azwar, 2012)

Keterangan:

X = Skor empiris

μ = Rata-rata teoritis ((skor minimal + skor maksimal)/2)

σ = Simpangan baku teoritis ((skor maksimal – skor minimal)/6)

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner/angket. Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh jawaban dari responden tentang pribadinya atau hal yang diketahuinya (Ferdinand, 2014).

Didalam penelitian ini kuesioner akan disebar kepada pengurus inti masjid seperti Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) yang memahami bagaimana

Dini Rahayu, 2024

KUALITAS LAPORAN KEUANGAN MASJID DI KOTA BANDUNG: ANALISIS PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keadaan laporan keuangan masjid secara keseluruhan di kota Bandung. Kuesioner tersebut berisikan pertanyaan mengenai identitas responden secara garis besar dan pertanyaan yang telah diukur untuk mengukur bagaimana variabel sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan masjid.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pengujian dengan metode regresi linier berganda. Metode regresi linier berganda ini dipilih karena variable bebas yang digunakan lebih dari satu. Regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variable independen (*explanatory*) terhadap satu variable dependen. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya. Pengolahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan alat bantu *software* SPSS. Namun sebelumnya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk menguji kevalidan instrument yang akan digunakan.

3.7.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Instrumen pemeriksaan validitas dilakukan untuk melihat apakah survei sudah benar atau tidak. Hasil survei yang dikatakan bermakna, apakah pertanyaan survei mampu menunjukkan apa yang harus dievaluasi. Konvaliditas dapat dinilai oleh hubungan antara item dan skor keseluruhan. makna diturunkan dengan kontras nilai r hitung korelasi dengan nilai r tabel, dengan *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah konstruk dengan *alpha* 0,05. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Dalam pengujian validitas terhadap kuesioner, dibedakan menjadi 2, yaitu validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor diukur bila item yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor (antara faktor satu dengan yang lain ada kesamaan). Pengukuran validitas faktor ini dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor). Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara

mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Bila kita menggunakan lebih dari satu faktor berarti pengujian validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor faktor, kemudian dilanjutkan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total faktor (penjumlahan dari beberapa faktor) (Wahyuni, 2014).

Uji instrument dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan untuk menguji bahwa instrument yang digunakan apakah sudah valid dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian. Pengujian dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda melalui alat uji SPSS Statistic 26 terhadap variabel-variabel yang digunakan, yaitu variabel Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X) dan Kualitas Laporan Keuangan Masjid (Y).

1. Uji Validitas

Dalam hal ini dilakukan pengujian validitas terhadap tiap variabel yang di gunakan. Valid tidaknya variabel dinilai berdasarkan r hitung yang harus lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan r tabel.

a. Uji Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan

No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	.874	.3338	Valid
2	.931	.3338	Valid
3	.842	.3338	Valid
4	.822	.3338	Valid
5	.894	.3338	Valid
6	.963	.3338	Valid
7	.857	.3338	Valid
8	.844	.3338	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari Tabel 3.5 dapat dilihat bahwa tiap indikator variabel kualitas laporan keuangan masjid mendapatkan nilai r hitung $>$ r tabel sehingga dapat dikatakan tiap indikator yang diuji valid dengan ketentuan r hitung $>$ 0,3338.

b. Uji Validitas Sistem Pengendalian Internal

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Sistem Pengendalian Internal

No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	.827	.3338	Valid
2	.743	.3338	Valid
3	.923	.3338	Valid
4	.763	.3338	Valid
5	.611	.3338	Valid
6	.826	.3338	Valid
7	.716	.3338	Valid
8	.610	.3338	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari Tabel 3.6 dapat dilihat bahwa tiap indikator variabel sistem pengendalian internal mendapatkan nilai r hitung $>$ r tabel sehingga dapat dikatakan tiap indikator yang diuji valid dengan ketentuan r hitung $>$ 0,3338.

c. Uji Validitas Kompetensi Sumber Daya Manusia

Tabel 3.7**Hasil Uji Validitas Kompetensi Sumber Daya Manusia**

No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	.452	.3338	Valid
2	.757	.3338	Valid
3	.859	.3338	Valid
4	.579	.3338	Valid
5	.772	.3338	Valid
6	.735	.3338	Valid
7	.605	.3338	Valid
8	.446	.3338	Valid
9	.678	.3338	Valid
10	.859	.3338	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari Tabel 3.7 dapat dilihat bahwa tiap indikator variabel kompetensi sumber daya manusia mendapatkan nilai r hitung $>$ r tabel sehingga dapat dikatakan tiap indikator yang diuji valid dengan ketentuan r hitung $>$ 0,3338.

d. Uji Validitas Pemanfaatan Teknologi Informasi

Tabel 3.8**Hasil Uji Validitas Pemanfaatan Teknologi Informasi**

No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	.808	.3338	Valid
2	.909	.3338	Valid
3	.847	.3338	Valid
4	.813	.3338	Valid
5	.574	.3338	Valid
6	.747	.3338	Valid
7	.822	.3338	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari Tabel 3.8 dapat dilihat bahwa tiap indikator variabel pemanfaatan teknologi informasi mendapatkan nilai r hitung $>$ r tabel sehingga dapat dikatakan tiap indikator yang diuji valid dengan ketentuan r hitung $>$ 0,3338.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah prosedur yang dirancang untuk menghitung variabel atau build. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi.

2017
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN MASJID DI KOTA BANDUNG: ANALISIS PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI

Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliable. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai r_{xx} mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.700 . Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat, termasuk untuk skor tipe pengukuran (contohnya 1-4, 1-5 (Wahyuni, 2014). Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_n = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_n = reliabilitas yang dicari
 n = jumlah item pertanyaan yang di uji
 $\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians skor tiap=tiap item
 σ_t^2 = varians total

Jika nilai $\alpha > 0.7$ artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika $\alpha > 0.80$ dapat diartikan bahwa seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. atau, ada pula yang memaknakananya sebagai berikut:

Jika $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna. Jika α antara $0.70 - 0.90$ maka reliabilitas tinggi. Jika α $0.50 - 0.70$ maka reliabilitas moderat. Jika $\alpha < 0.50$ maka reliabilitas rendah. Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas per Variabel

Variabel	Nilai <i>alpha</i> hitung	Nilai <i>alpha</i>	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan Masjid	.889	.70	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal	.871	.70	Reliabel
Kompetensi Sumber Daya Manusia	.897	.70	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi	.954	.70	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari Tabel 3.9 dapat dilihat bahwa tiap indikator variabel mendapatkan nilai $\alpha > 0,70$, sehingga jika nilai α hitung $> 0,70$ dapat diartikan bahwa seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya masalah normalitas dan linearitas pada data. Apabila terdapat penyimpangan pada asumsi klasik, maka akan mempengaruhi pengujian hipotesis yang berakibat pada uji hipotesis tidak akurat dan akan menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan kesimpulan (Suhartati, 2017).

Berikut ini dijelaskan mengenai uji asumsi klasik dan jenis uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini. Karena model sudah diasumsikan bersifat linier, maka uji linieritas hampir tidak dilakukan pada model regresi linier.

1. Uji Linieritas

Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi, karena sudah diasumsikan bahwa model regresi bersifat linier (Gujarati, 1995: 42) dengan demikian uji linieritas tidak dilakukan dalam penelitian ini.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu yang sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian yang menggunakan data *cross section* atau data panel, tidak memerlukan uji autokorelasi. Uji ini digunakan untuk data yang bersifat *timeseries*, karena adakalanya terdapat kemungkinan data sebelumnya dapat memengaruhi data sekarang (Gujarati, 1995: 45).

3. Uji Multikolinearitas

Dini Rahayu, 2024

KUALITAS LAPORAN KEUANGAN MASJID DI KOTA BANDUNG: ANALISIS PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana satu fungsi atau lebih variabel independen merupakan fungsi linier dari variabel independen lain (Gujarati, 1995: 45).

Uji multikolinearitas akan dilakukan dengan melihat pada nilai koefisien korelasinya pada hasil uji *correlation* dengan menggunakan matriks korelasi. Jika hasil koefisien korelasi pada output menunjukkan hasil di atas 0,8 maka diduga terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika koefisien rendah di bawah 0,8 maka diduga model terbebas dari masalah multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi regresi linear yang harus dipenuhi adalah homogenitas variansi dari *error* (homoskedastisitas). Homoskedastisitas berarti bahwa variansi dari *error* bersifat konstan (tetap) atau disebut juga identik. Kebalikannya adalah kasus heteroskedastisitas, yaitu jika kondisi variansi *error*-nya (atau Y) tidak identik (Kusini, 2010).

Ada dua metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas, yaitu sebagai berikut (Kusini, 2010).

1. Metode Informal

Metode ini disajikan dalam bentuk grafik yang mana dapat digunakan untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas.

2. Metode Formal

Dalam metode formal, heteroskedastisitas dapat diuji dengan melakukan pengujian secara statistika. Ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan, antara lain:

- a. Uji Korelasi Rank-Spearman
- b. Uji Park
- c. Uji Glejser
- d. Uji Goldfeld-Quandt
- e. Uji White

5. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui data yang ada terdistribusi normal dan independen (Denziana, Indrayanti, & Fatah, 2014). Data yang mempunyai distribusi normal artinya data yang distribusinya simetris

sempurna. Uji normalitas diperlukan untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal.

3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara parsial maupun simultan, mengetahui besarnya koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan besarnya variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel independen, serta untuk menguji kebenaran dari dugaan sementara model analisis data tersebut. Variabel Y dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan masjid dan variabel X adalah sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya, dan pemanfaatan teknologi informasi.

Persamaan regresi linier berganda yang akan digunakan dirumuskan sebagai berikut (Muhidin, 2007):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas laporan keuangan masjid

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi

b2 = Koefisien regresi

b3 = Koefisien regresi

X1 = Sistem pengendalian internal

X2 = Kompetensi sumber daya manusia

X3 = Pemanfaatan teknologi informasi

e = Variabel gangguan

Berdasarkan persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui pengaruh variabel tersebut. Pengujian regresi berganda pada penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis, di antaranya terdapat uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan alat atau *software SPSS*.

3.7.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan secara langsung antara dua konsep variabel yang diuji dalam penelitian (Gulo, 2010). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Hipotesis pertama

$H_0 : b < 0$, artinya sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan masjid

$H_1 : b > 0$, artinya sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan masjid

b) Hipotesis kedua

$H_0 : b < 0$, artinya kompetensi sumber daya tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan masjid

$H_1 : b > 0$, artinya kompetensi sumber daya berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan masjid

c) Hipotesis ketiga

$H_0 : b < 0$, artinya pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan masjid

$H_1 : b > 0$, artinya pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan masjid

Untuk menjawab hipotesis yang diajukan maka langkah yang harus dilakukan selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Untuk menghitung uji t digunakan rumus sebagai berikut (Kuncoro, 2013):

$$t = \frac{b_i}{S_i}$$

Kriteria yang digunakan untuk dapat menerima atau menolak hipotesis ditentukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel dari distribusi tabel, dimana pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat signifikansi atau tingkat kesalahan ($\alpha = 5\%$) dan ketentuannya sebagai berikut:

a. $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

b. $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Dini Rahayu, 2024

KUALITAS LAPORAN KEUANGAN MASJID DI KOTA BANDUNG: ANALISIS PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Uji F

Tujuan dari uji F adalah untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel terikat. Uji F statistik juga dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi R^2 . Dengan demikian nilai statistik dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel independen yang menjelaskan variabel Y disekitar nilai rata-rata dengan derajat kepercayaan (*degree of freedom*) $k-1$ dan $n-k$ tertentu (Rohmana, 2010).

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara keseluruhan merupakan penggabungan (*overall significance*) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) untuk dapat mengetahui besaran pengaruhnya. Hipotesis gabungan ini dapat diuji menggunakan *Analysis of Variance* (ANOVA). Uji simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dan nilai F tabel dengan tingkat kesalahan ($\alpha = 5\%$) atau tingkat signifikansi 95%. Adapun pengujiannya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Secara statistik maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- $H_0: b < 0$, artinya seluruh variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- $H_1: b > 0$, artinya seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hipotesis pada uji F dapat ditentukan dengan kriteria tertentu, penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi/ tingkat kesalahan ($\alpha = 5\%$). atau tingkat signifikansi 95%. Adapun ketentuannya sebagai berikut:

- a. $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b. $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variasi variabel dependen dan sebaliknya. (Yulyani, 2017). Formula untuk menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{\sum \hat{y}^2_i}{\sum y^2_i}$$

$$R^2 = \frac{b_{1,2,3} \sum x_{2i}y_i + b_{1,2,3} \sum x_{3i}y_i}{\sum y_i^2}$$

Berdasarkan rumusan determinasi di atas, besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) terletak di antara 0 dan 1, atau dengan kata lain $0 \leq R^2 \leq 1$, berarti apabila nilai R^2 semakin mendekati angka 1, maka akan semakin baik model regresi yang mampu menjelaskan bahwa semakin terdapat pengaruh yang erat antara variabel independen terhadap variabel dependen (2018). Begitu pula dengan nilai R^2 yang semakin mendekati nol maka menunjukkan bahwa model regresi yang diteliti semakin kurang baik, semakin kecil atau tidak ada pengaruh yang erat antara variabel independen terhadap variabel dependen.